FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CONSERVATISM ACCOUNTING* DI INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Jessica Halim* dan Susanto Salim
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta
**Email: Jessica.125170301@stu.untar.ac.id*

Abstract: *The research aim to determine the effect of Leverage, Capital Intensity, Growth Opportunities, Firm Size, and Board of Commissioners on Conservatism Accounting in manufacturing company consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research uses a purposive sampling technique. There are 28 companies that have passed the criteria. Data processing techniques using multiple regression analysis by using IBM SPSS Statistics 22 and Microsoft Excel 2016 . The result in this research indicate that Leverage, Growth Opportunities, and Board of Commissioners has not significant negative effect on Conservatism Accounting, while Firm Size has positive and not significant effect on Conservatism Accounting. Only Capital Intensity have a significant positive effect on Conservatism Accounting.*

Keywords: *Leverage, Capital Intensity, Growth Opportunities, Firm Size, Board of Commissioners.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage, Capital Intensity, Growth Opportunities, Firm Size,* dan *Board of Commissioners* terhadap *Conservatism Accounting* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Sampel yang lulus kriteria sebanyak 28 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda melalui *IBM SPSS Statistics* 22 dan *Microsoft Excel 2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage, Growth Opportunities,* dan *Board of Commissioners* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Conservatism Accounting*. Sedangkan, *Firm Size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Conservatism Accounting.* Hanya *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Conservatism Accounting.*

Kata kunci : *Leverage, Capital Intensity, Growth Opportunities, Firm Size, Board of Commissioners.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangannya. Penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh pihak manajemen. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi berbagai kepentingan pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan serta pihak eksternal seperti kreditor, investor dan masyarakat. Melalui laporan keuangan maka kondisi keuangan perusahaan dapat tergambar dengan jelas sehingga memberikan manfaat untuk penggunanya.

Pada umumnya manajemen akan melakukan berbagai cara agar laporan keuangan perusahaan menjadi baik untuk menghindari penilaian buruk terhadap manajemen. Manajemen dapat memilih metode akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku untuk

menyajikan laporan keuangan. Seperti dalam metode depresiasi aset tetap terdapat beberapa metode yang dapat digunakan manajemen yaitu metode garis lurus ataupun metode saldo menurun. Pemilihan metode tersebut tentunya berdampak pada laba atau rugi suatu perusahaan. Pada kenyataannya kebebasan itu sering disalahgunakan untuk memanipulasi angka dalam laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi nyata yang ada di perusahaan (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). Untuk mengatasi masalah tersebut, prinsip *Conservatism Accounting* dapat digunakan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang mengindikasikan rendahnya penerapan *Conservatism Accounting*. Contohnya adalah kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Hanson Internasional Tbk. Perusahaan pernah melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan transaksi penjualan kavling siap bangun senilai Rp 732 miliar yang diakui sebagai pendapatan padahal perusahaan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas transaksi tersebut.

Kasus manipulasi laporan keuangan lainnya yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2018. Laba perusahaan di tahun 2018 naik menjadi US$ 5 juta disebabkan adanya transaksi dengan sebesar US$ 239,4 juta padahal klien belum melakukan pembayaran ke PT Garuda Indonesia hingga akhir tahun 2018. Hasil dari penyampaian ulang laporan keuangan menunjukkan penurunan laba bersih dari US$ 5 Juta menjadi rugi bersih US$ 216,5 Juta.

Melihat beberapa fenomena yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Conservatism Accounting.* Faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *Leverage, Capital Intensity, Growth Opportunities, Firm Size,* dan *Board of Commissioners.*

KAJIAN TEORI

Teori Agensi. Teori ini dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Mereka menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang melibatkan agen (manajemen) untuk mengambil keputusan yang terbaik atas nama prinsipal (pemegang kepentingan). Membiarkan agen (manajemen) sendiri untuk mengelola kepentingan perusahaan dapat mengakibatkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini tentu berbahaya jika adanya perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen. Pihak agen memiliki pengetahuan tentang aset perusahaan serta nilai investasi perusahaan sehingga agen dapat menahan informasi seperti perkiraan nilai kerugian maupun melakukan *overstatement* pendapatan agar terlihat memiliki kinerja yang baik dan mendapatkan bonus yang tinggi (Marzuki & Wahab, 2018).

Teori Akuntansi Positif. Watts dan Zimmerman (1990) menjelaskan beberapa hipotesis mengenai alasan manajemen untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi, yaitu:

a. *The Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini didasarkan atas bonus yang diperoleh manajemen. Manajemen cenderung menunda laba ke periode selanjutnya. Hal ini dikarenakan bonus yang akan diterima oleh manajemen biasanya didasarkan oleh kinerja yang dicapai. Kinerja tersebut tercermin dalam laba atau rugi di laporan keuangan. Jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka bonus yang diperoleh juga semakin tinggi.

b. *The Debt Agreement Hypothesis*

Hipotesis ini didasarkan atas manajemen yang akan melanggar perjanjian utang. Ketika kreditor memberikan pinjaman ke perusahaan, ada perjanjian yang harus ditaati oleh manajemen selama masa kontrak. Seperti, perjanjian untuk mempertahankan tingkat *Debt to Asset*, tingkat bunga, modal, dan pendapatan perusahaan. Jika perjanjian tidak ditaati, maka kreditor dapat memberikan denda ke manajemen. Oleh karena itu, manajemen akan menggunakan kebijakan akuntansi yang menunda laba ke periode selanjutnya.

c. *Political Cost Hypothesis*

Hipotesis ini didasarkan atas pemikiran perusahaan yang memiliki *political cost* yang tinggi. Jika semakin tinggi *political cost* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi kemungkinan manajemen menggunakan kebijakan akuntansi yang menunda laba ke periode selanjutnya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi sehingga *political cost* yang harus dibayar lebih tinggi.

Teori Sinyal. Spence (1973) menjelaskan bahwa terdapat masalah dalam organisasi yaitu adanya perbedaan informasi. Kreditor dan investor mengharuskan perusahaan yang membutuhkan modal untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Maka dari itu, pihak manajemen di dorong agar mengirimkan sinyal ke pasar (Bini dkk., 2011). Manajemen memberikan sinyal melalui laporan keuangan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan prinsip konservatisme. Laba yang didapat dari penggunaan prinsip konservatisme lebih berkualitas (Sulastri dkk., 2018).

Leverage. *Leverage* adalah rasio seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (Suharni dkk., 2019). Rasio *Leverage* yang terlalu besar dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Hal tersebut menandakan operasional perusahaan kebanyakan dibiayai oleh utang dari kreditur. Kreditur memiliki hak yang lebih besar untuk mengawasi operasi serta akuntansi perusahaan. Agar tidak terjadi asimetri informasi, kreditur akan menuntut manajemen untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangannya (Kodriyah & Framita, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Sulastri dkk. (2018) serta Kodriyah dan Framita (2019).

Capital Intensity. *Capital Intensity* adalah rasio yang mengilustrasikan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatannya (Rivandi & Ariska, 2019). Savitri (2016, h. 82) menyatakan *Capital Intensity* termasuk dalam *Political Cost Hypothesis.* Hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki *Capital Intensity* yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut menggunakan aktiva yang banyak untuk melakukan penjualan produknya. Perusahaan yang memiliki banyak aktiva akan lebih diperhatikan oleh pemerintah. Perusahaan akan mengurangi biaya politis yang dibayarkan dengan menggunakan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi dan Ariska (2019) serta Alfian dan Sabeni (2013).

Growth Opportunities. *Growth Opportunities* adalah kesempatan bertumbuh perusahaan di masa depan melalui investasi dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Akhsani, 2018). Perusahaan yang sedang bertumbuh biasanya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangannya dengan tujuan menghindar dari masalah seperti gugatan hukum dari investor. Perusahaan yang sedang bertumbuh juga memerlukan dana yang banyak untuk kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan berada di kondisi kekurangan dana, perusahaan dapat menggunakan pendapatan ataupun laba dari periode sebelumnya yang belum diakui karena penggunaan prinsip konservatisme (Saputra, 2016). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfian dan Sabeni (2013) serta Tazkiya dan Sulastiningsih (2020).

Firm Size. *Firm Size* adalah pengklasifikasian perusahaan ke skala besar ataupun kecil (Akhsani, 2018). Perusahaan yang berukuran besar tidak bisa lepas dari pajak yang tinggi. Menurut teori akuntansi positif yaitu *Bonus Plan Hypothesis*, manajemen akan menggunakan prinsip konservatisme untuk menurunkan laba dengan tujuan membayar pajak yang lebih sedikit. Manajer akan melakukan upaya untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima olehnya (Watts & Zimmerman, 1990). Hal ini didukung oleh Arsita dan Kristanti (2019) serta Sulastri dkk. (2018)

Board of Commissioners. Dewan komisaris adalah individu yang mengawasi dan memberikan petunjuk dalam pengelolaan perusahaan (Satya & Handayani, 2013). Dewan komisaris yang lebih banyak dalam perusahaan akan membuat tugas setiap dewan menjadi lebih khusus, efektif, dan efisien karena adanya pembagian tugas. Pembagian tugas akan membuat

pengawasan menjadi lebih diterapkan sehingga prinsip kehati-hatian akan digunakan dalam laporan keuangan perusahaan (Yuliarti & Yanto, 2017). Pendapat tersebut didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti dan Yanto (2017) serta Adhriatik dan Ismangil (2019)

Kaitan Antar Variabel

Leverage* terhadap *Conservatism Accounting. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* mampu memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Kreditor melihat beberapa rasio, salah satunya *Leverage* untuk menilai apakah perusahaan mampu membayar kembali utang beserta bunganya. Jika semakin tinggi rasio *Leverage* perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan kreditor meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme untuk kepentingan kreditor. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini didukung oleh Sulastri dkk. (2018) serta Kodriyah dan Framita (2019) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting*. Berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Suharni dkk. (2019). Ia mendapatkan hasil bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting.*

Capital Intensity* terhadap *Conservatism Accounting. *Capital Intensity* yang diproksikan dengan *Total Asset to Total Sales* merupakan rasio yang dapat menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatannya. Semakin tinggi *Capital Intensity*, semakin tinggi pula *asset* yang diperlukan perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan menjadi lebih diperhatikan oleh pemerintah. Perusahaan akan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk mengurangi perhatian dari pemerintah. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Rivandi dan Ariska (2019) serta Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Conservatism Accounting.* Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Suharni dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Conservatism Accounting.*

Growth Opportunities* terhadap *Conservatism Accounting. Perusahaan dituntut untuk berkembang dalam mengatasi persaingan bisnis. *Growth Opportunities* yang diproksikan dengan *Market to Book Value* digunakan untuk menilai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Growth Opportunities* yang tinggi biasanya memerlukan kebutuhan dana yang tinggi juga. Manajemen akan menggunakan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan dengan tujuan memaksimalkan nilai investasi perusahaan serta menghindari tuntutan hukum yang mungkin terjadi di masa depan. Hasil penelitian ini didukung oleh Alfian dan Sabeni (2013) serta Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *Growth Opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Nurhayati (2017) yang menemukan hasil bahwa variabel *Growth Opportunities* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting*.

Firm Size* terhadap *Conservatism Accounting. *Firm Size* yang diproksikan dengan *Ln(Total Asset)* menunjukkan besaran *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu indikator untuk mengamati biaya politis yang akan dibayarkan perusahaan adalah melalui *Firm Size.* Perusahaan yang memiliki ukuran dan pangsa pasar yang besar akan lebih menarik perhatian pemerintah dan media. Akibatnya, perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang konservatif untuk melaporkan pajaknya agar tidak menarik perhatian mereka. Pendapat ini didukung oleh Arsita dan Kristanti (2019) serta Sulastri dkk. (2018) yang memperoleh hasil bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting.* Namun, berlawanan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Suharni dkk. (2019) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting*.

Board of Commissioners* terhadap *Conservatism Accounting. *Board of Commssioners* yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Salah satu fungsi dewan komisaris adalah mengawasi manajemen. Menurut teori agensi, manajemen dapat melakukan *overstatement* pendapatan untuk menunjukkan kinerja baik dan mendapat bonus yang tinggi. Maka dari itu, dewan komisaris dapat meminta manajemen untuk menggunakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan. Semakin banyak dewan komisaris dalam perusahaan maka semakin ketat pengawasan dalam perusahaan dan penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Teori tersebut didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti dan Yanto (2017) serta Adhriatik dan Ismangil (2019) yang mengemukakan bahwa variabel *Board of Commissioners* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting*. Berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharni dkk. (2019) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *Board of Commissioners* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *Leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan *Conservatism Accounting* (Sulastri dkk, 2018) serta (Kodriyah & Framita, 2019). Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Suharni dkk. (2019) mendapatkan hasil bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pengaruh terhadap *Conservatism Accounting*

Ha_1: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Conservatism Accounting*.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Rivandi dan Ariska (2019) serta Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Conservatism Accounting.* Namun, berlainan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharni dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Conservatism Accounting.*

Ha_2: *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Conservatism Accounting*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) serta Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) mendapatkan hasil bahwa variabel *Growth Opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting*. Hasil ini berbeda dengan yang diperoleh Sugiarto dan Nurhayati (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel *Growth Opportunities* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting*.

Ha_3: *Growth Opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap *Conservatism Accounting.*

Penelitian terdahulu dari Arsita dan Kristanti (2019) serta Sulastri dkk. (2018) memperoleh hasil bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting.* Namun, berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharni dkk. (2019). Ia mendapatkan hasil bahwa variabel *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting*.

Ha_4: *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Conservatism Accounting.*

Berdasarkan penelitian, *Board of Commissioners* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting* (Yuliarti & Yanto, 2017) serta (Adhriatik & Ismangil, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian Suharni dkk. (2019) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *Board of Commissioners* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Conservatism Accounting*.

Ha_5: *Board of Commissioners* berpengaruh positif signifikan terhadap *Conservatism Accounting.*

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini

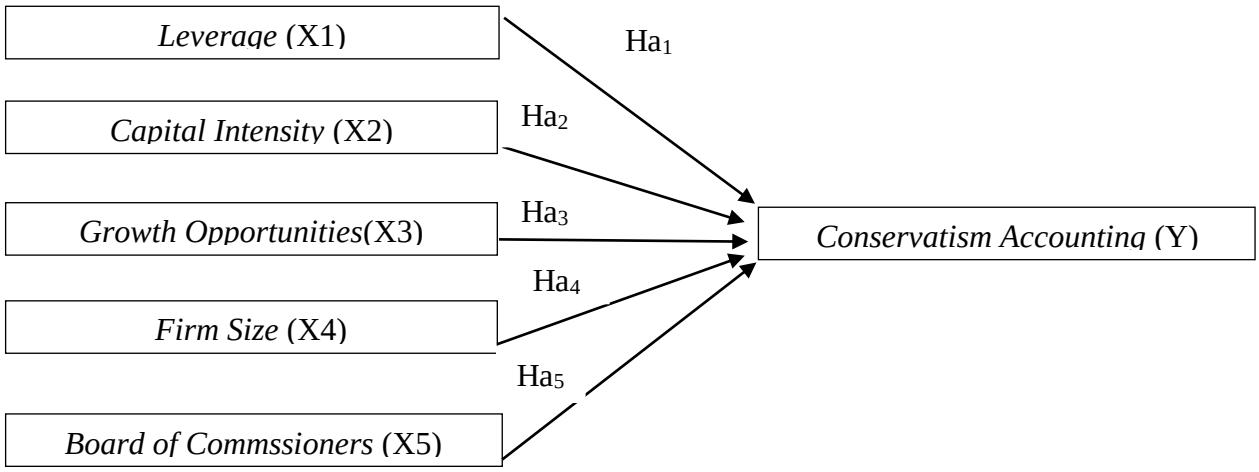

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019; 2) tidak mengalami *suspend* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019; 3) menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2019; 4) tidak melakukan *Initial Public Offering (IPO)* mulai dari tahun 2018-2020 dan 5) menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah. Jumlah seluruhnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 sampel.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1	*Conservatism Accounting*	Tazkiya dan Sulastiningsih (2020)	$Cons\ Acc = \frac{(NIOit + DEPit - CFOit) \times -1}{TAit}$	Rasio
2	*Leverage*	Kodriyah dan Framita (2019)	$\text{DER} = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
3	*Capital Intensity*	Rivandi dan Ariska (2019)	$CI = \frac{Total\ Asset}{Total\ Sales}$	Rasio
4	*Growth Opportunities*	Tazkiya dan Sulastiningsih (2020)	$MBV = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
5	*Firm Size*	Sulastri dkk	$FS = Ln(Total\ Asset)$	Rasio

		(2018)		
6	*Board of Commissioners*	Yuliarti dan Yanto (2017)	$BOC = \sum Number\ of\ Board\ of\ Commissioners\ Member$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penlitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 yang bermakna data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinearitas menjukkan seluruh nilai variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10, sehingga data bebas dari gejala multikolinearitas. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Run*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,188 > 0,05 yang menandakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model dalam penelitian ini. Untuk uji Heteroskedasitas menggunakan uji *White*, dan hasil olah menunjukkan nilai *Chi-Square* hitung sebesar 16,38 (84 x 0,195) < 19,6751 (*Chi-Square* tabel dengan Df = 11, *Significance level* = 5%).

Setelah lolos Uji Asumsi Klasik, dilakukan pengujian kebenaran hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan Uji T. Berikut ini adalah tabel hasil Uji T.

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.118	.131		-.900	.371
LEVERAGE	-.021	.014	-.203	-1.562	.122
CAPITAL INTENSITY	.034	.017	.240	2.000	.049
GROWTH OPPORTUNITIES	-.001	.004	-.037	-.281	.780
FIRMSIZE	.003	.005	.100	.668	.506
BOARD OF COMMISSIONERS	-.003	.005	-.100	-.738	.463

a. Dependent Variable: CONSERVATISM ACCOUNTING

Berdasarkan tabel hasil Uji T di atas, diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y = -0{,}118 - 0{,}021\ X_1 + 0{,}034\ X_2 - 0{,}001\ X_3 + 0{,}003\ X_4 - 0{,}003\ X_5 + e$

Keterangan :

Y = *Conservatism Accounting*

a = Konstanta

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Capital Intensity*

X_3 = *Growth Opportunities*

X_4 = *Firm Size*
X_5 = *Board of Commissioners*
e = *Error*

Berdasarkan hasil regresi, *Leverage* mempunyai pengaruh negatif (β = -0,021) dan tidak signifikan (sig. = 0,122) terhadap *Conservatism Accounting*. Hal ini menunjukkan Ha_1 ditolak dan *Leverage* bukan merupakan faktor penting dalam prinsip konservatisme. *Capital Intensity* berpengaruh positif (β = 0,034) dan signifikan (sig. = 0,049) terhadap *Conservatism Accounting*. Nilai tersebut menunjukkan Ha_2 tidak ditolak dan semakin besar *Capital Intensity* maka semakin tinggi penerapan *Conservatism Accounting* dalam perusahaan. *Growth Opportunities* memiliki pengaruh negatif (β = -0,001) dan tidak signifikan (sig. = 0,780) terhadap *Conservatism Accounting*. Hasil tersebut menunjukkan Ha_3 ditolak dan *Growth Opportunities* tidak berperan penting dalam prinsip konservatisme. *Firm Size* memiliki pengaruh positif (β = 0,003) dan tidak signifikan (sig. = 0,506) terhadap *Conservatism Accounting*. Hal tersebut bermakna bahwa Ha_4 ditolak dan *Firm Size* bukan menjadi peranan penting dalam penerapan prinsip konservatisme. *Board of Commissioners* berpengaruh negatif (β = -0,003) dan tidak signifikan (sig. = 0,463) terhadap *Conservatism Accounting*. Hal ini menandakan Ha_5 ditolak dan jumlah *Board of Commissioners* tidak memengaruhi penerapan *Conservatism Accounting*.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini adalah 0,002.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Leverage* tidak berperan penting dalam penerapan *Conservatism Accounting.* Hal ini dapat disebabkan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan berusaha untuk mendapatkan kepercayaan kreditor untuk mengembalikan utang pokok beserta bunganya dengan cara memperbesar laba. *Growth Opportunities* juga tidak berperan penting dalam penelitian ini. Perusahaan yang sedang berkembang butuh dana yang besar untuk membiayai operasional. Penerapan *Conservatism Accounting* dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan dana di perusahaan. *Firm Size* juga tidak menjamin penerapan *Conservatism Accounting* di penelitian ini. Perusahaan yang berukuran besar memiliki pengungkapan yang lebih banyak dalam laporan keuangan sehingga manajemen tidak perlu menerapkan *Conservatism Accounting. Board of Commissioners* tidak memiliki peranan penting terhadap *Conservatism Accounting* dalam penelitian ini. Anggota dewan komisaris yang terlalu banyak akan membuat kesulitan koordinasi pengawasan serta komunikasi dengan manajemen. Akibatnya, kemampuan dewan komisaris untuk mengendalikan manajemen menurun. Dalam penelitian ini, hanya *Capital Intensity* yang berperan penting dalam penerapan *Conservatism Accounting.* Tingginya *Capital Intensity* menandakan banyak *asset* yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga, perusahaan lebih diperhatikan oleh pemerintah. Agar hal tersebut tidak terjadi, perusahaan akan menerapkan prinsip *Conservatism Accounting*.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode sampel yang singkat selama 3 tahun dari 2017-2019 dan perusahaan yang digunakan hanya dari sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih lama ataupun penggunaan variabel independen lainnya seperti profitabilitas, arus kas, pajak, dan lainnya serta penggunaan proksi

lain seperti *Debt to Asset Ratio* untuk menghitung *Leverage*, *Total Asset to Net Income* untuk menghitung *Capital Intensity*.

DAFTAR PUSTAKA

Adhriatik, N., & Ismangil. (2019). Analisis Faktor – Faktor Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Liability*, *01*(1), 83–102.

Akhsani, M. Y. (2018). The Effect of Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, and Company Size on Accounting Conservatism. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, *1*(1), 38–47.

Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(3), 1–10.

Arsita, M. A., & Kristanti, T. F. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, *6*(2), 3399–3410.

Bini, L., Giunta, F., & Dainelli, F. (2011). Signalling Theory and Voluntary Disclosure to the Financial Market - Evidence from the Profitability Indicators Published in the Annual Report. *SSRN Electronic Journal*, 1–29.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Kodriyah, K., & Framita, D. S. (2019). Menguji Dampak Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntoteknolgi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, *11*(2), 1–8.

Marzuki, M. M., & Wahab, E. A. A. (2018). International financial reporting standards and conservatism in the Association of Southeast Asian Nations countries: Evidence from Jurisdiction Corruption Index. *Asian Review of Accounting*, *26*(4), 487–510.

Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, *4*(1), 104–114.

Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *3*(1), 2207–2221.

Satya, R. D., & Handayani, S. (2013). Kesulitan Keuangan dan Tingkat Konservatisme Dalam Kebijakan Akuntansi: Penjelasan dan Dampaknya. *Journal & Proceeding Feb Unsoed*, *3*(1), 1–11.

Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahil..

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374.

Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *6*(2), 102–116.

Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *8*(1), 17–24.

Sulastri, A., Mulyati, S., & Icih, I. (2018). Analisis Pengaruh ASEAN Corporate Governance

Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard Di Indonesia yang terdaftar . *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, *1*(1), 41–67.

Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, *28*(1), 13–34.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *Accounting Review*, *65*(1), 131–156.

Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, *6*(2), 173–184.